

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI**6339/KOM-D/SD-S1/2024****ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM
FILM A MAN CALLED OTTO****UIN SUSKA RIAU****SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Sebagian Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:**AGUNG PRAYOGA****NIM. 11940311861**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Agung Prayoga

NIM : 11940311861

Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film A Man Called Otto

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 22 Desember 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Desember 2023



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Musfialdy, M. Si
 NIP. 19721201 200003 1 003

Sekretaris Penguji II,

Edison M. I.Kom
 NIK. 750 417 082

Penguji III,

Febby Amela Tri Sakti, M. Si
 NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji IV,

Mardhiah Rubani, M. Si
 NIP. 19790302 200701 2 023

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 c. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 d. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



Pekanbaru, 22 Desember 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Agung Prayoga
NIM : 1194311861
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film A Man CalLed
Otto

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,

Suardi, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

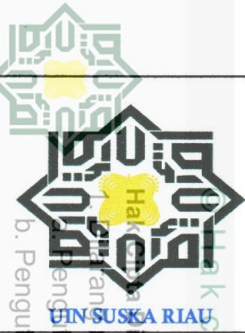
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AGUNG PRAYOGA
NIM : 11940311861
Tempat/ Tgl. Lahir :
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM
FILM A MEN KALLED OTTO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *footnote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 4 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



AGUNG PRAYOGA

NIM. 11940311861





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Agung Prayoga
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film A Man Called Otto

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pesan Moral yang ada dalam Film A Man Called Otto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Kualitatif menelaah bagaimana mendekati suatu persoalan secara fenomenologis, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan, dan tulis), ucapan, isyarat, pengalaman dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini kepedulian yang didapat dapat memainkan peran penting dalam memahami konteks cerita film. Seorang peneliti yang peduli akan mengambil langkah ekstra untuk memahami latar belakang karakter, konflik, dan elemen-elemen cerita lainnya. Tolong-menolong melalui tindakannya untuk membantu teman-teman atau rekan-rekannya. Misalnya, mungkin ada adegan di mana Otto secara sukarela membantu seseorang yang menghadapi kesulitan atau mengalami masalah pribadi. Tindakan konkret seperti membantu memecahkan masalah, memberikan dukungan emosional, atau menawarkan bantuan praktis dapat menjadi contoh bagaimana Otto menunjukkan nilai-nilai jangka panjang. Dengan memasukkan konsep kerendahan hati dalam skripsi tersebut, peneliti dapat memperkaya analisis semiotika pesan moral dalam film "A Man Called Otto" dengan sikap terbuka terhadap kompleksitas makna yang terkandung dalam karya tersebut. Kepedulian mencakup temuan tentang nilai-nilai moral yang ditekankan, konflik moral yang dihadapi karakter, serta dampak moral yang ingin disampaikan kepada penonton. Konsep tolong-menolong yang diresapi dengan nuansa empati dan kepedulian, memberikan dampak positif terhadap penonton dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan. Kerendahan hati sebagai sifat yang mampu mempengaruhi hubungan antar karakter dan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Melalui simbol-simbol, tanda, dan makna yang ditemukan dalam elemen visual, auditif, dan naratif film, pesan moral tentang kekuatan positif kerendahan hati diwujudkan dengan jelas.

Kata kunci: Analisis Semiotika, Nilai Moral, Film A Man Called Otto.



ABSTRACT

Name : Agung Prayoga
Department : Communication Sciences
Title : *Semiotic Analysis of Moral Messages in the Film A Man Called Otto*

The purpose of this research is to find out the moral message in the film A Man Called Otto. The method used in this research uses qualitative analysis. Qualitative examines how to approach a problem phenomenologically, meaning how to collect data in the form of words (oral and written), speech, gestures, experiences and observed behavior. The results of this research show that the awareness obtained can play an important role in understanding the context of the story film. A caring researcher will take extra steps to understand the character's background, conflict, and other story elements. Help through his actions to help his friends or colleagues. For example, there may be a scene where Otto volunteers to help someone who is facing difficulties or experiencing personal problems. Concrete actions such as helping solve problems, providing emotional support, or offering practical help can be examples of how Otto demonstrates long-term values. By including the concept of humility in this thesis, the researcher can enrich the semiotic analysis of the moral message in the film "A Man Called Otto" with an open attitude towards the complexity of meaning contained in the work. Concern includes findings about the moral values that are emphasized, the moral conflicts that arise dealing with the characters, as well as the moral impact that they want to convey to the audience. The concept of helping, which is infused with nuances of empathy and caring, has a positive impact on the audience in understanding human values. Humility as a trait is able to influence relationships between characters and plays an important role in decision making. Through the symbols, signs, and meanings found in the film's visual, auditive, and narrative elements, the moral message about the positive power of humility is clearly realized.

Keywords: *Semiotic Analysis, Moral Values, Film A Man Called Otto.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa dituturkan kepada junjungan alam, Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menarik umat muslim keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film A Man Called Otto” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian skripsi ini, tentunya penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dengan lapang dada dan hati yang terbuka lebar menerima berbagai masukan, kritik, dukungan dan bantuan akan penelitian ini di masa depan. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan sayangi. Terkhusus kepada Ayahanda Adilianto dan Ibunda Desi Yuliana, serta Kakaku Peggy Viona yang menjadi alasan penulis menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terima kasih kepada mama dan papa untuk setiap untaian doa dalam Sholat hingga tetes keringat yang tercurahkan demi membiayai kuliah penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih dan rasa syukur. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. Ibu Prof. Dr. Helmiati, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor 2 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, S.Pd selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D.
5. WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Masduki, M.Ag.
6. WD II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si.
7. WD III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.
8. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si.
9. Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Artis, M.I.Kom.
10. Bapak Suardi, S.Sos., MIKom selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan memberikan saran, masukan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Yantos, S. IP., M. Si. selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Karyawan dan Karyawati Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis dalam urusan administrasi di Kampus.
14. Kepada teman-teman kelasku tercinta Ilkom B angkatan 2019 dan Broadcasting D angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.
15. Kepada Keluarga Besar Himakom Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya berproses dari awal masuk kuliah sampai akhirnya selesai.
16. Kepada Keluarga Besar Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau, yang telah menjadi tempat saya belajar dan menimba ilmu di dunia perkuliahan tinggi.
17. Kepada teman-teman terbaik saya selama menduduki bangku perkuliahan ini, Terima kasih untuk segala dukungan, hiburan dan kisah indah kita selama 4 tahun ini. Semangat untuk kita semua.
18. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.
19. Dan terakhir terima kasih banyak Annisa Rahmadhani atas support yang diberikan kepada Annisa Rahmadhani yang mensupport semua yang saya lakukan sampai saya mendapatkan gelar sarjana.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan *khazanah keilmuan. Aamiin.*

Pekanbaru
Penulis

AGUNG PRAYOGA
NIM.11940311861



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	7
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR.....	11
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori.....	16
2.3 Konsep Operasional.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Validitas Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	28
4.1 Profil Singkat Film A Man Called Otto	28
4.2 Sinopsis Film A Man Called Otto	29
4.3 Profil Pemain Film A Man Called Ottp.....	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Hasil Penelitian.....	40
5.2 Pembahasan	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Moral menyangkut tindakan atau tingkah laku atau ucapan yang mengandung unsur, orang yang baik sering disebut dengan bermoral. Sedangkan untuk orang yang tidak baik sering disebut dengan tidak bermoral. Secara sederhana menyamakan moral dengan kebaikan pada manusia. Komunikasi adalah proses penerimaan atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Unsur yang sangat penting saat melakukan komunikasi yaitu pesan. Pesan merupakan kata yang sederhana serta gampang dimengerti oleh seseorang untuk berinteraksi dalam mencapai sebuah tujuan. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Tidak hanya itu saja, pesan juga bisa disampaikan melalui nonverbal seperti: ekspresi, emosi perasaan, kontak mata, gerakan kepala, tatap muka dan lainnya.¹

Di dalam suatu film tentu tidak semua orang dapat mengartikan atau mengambil pesan moral pada sebuah film, karna film bukan saja menjadi sarana media hiburan saja melainkan juga sebagai media informasi dan edukasi, bisa saja dalam sebuah film orang salah mengartikan atau menafsirkan maksud dari film tersebut, terkadang untuk mengerti film tersebut tidak cukup hanya dalam sekali tonton. Dalam suatu film sudah pasti memiliki alur cerita serta scenario yang sudah dirancang dengan terstruktur oleh sutradara. Namun sutradara juga tentu tidak sembarangan dalam membuat film yang akan ditayangkan. Langkah utama

¹ “Pesan Moral Film Animasi Nussa dan Rara Pada Youtube Nussa Official | DIGICOM : Jurnal Komunikasi dan Media,” diakses 8 April 2023, <https://www.spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/view/344>.



yang dilakukan oleh seorang sutradara adalah dengan membuat konsep serta script yang ada pada film gunanya bertujuan untuk dapat mengetahui nilai-nilai dan norma-norma apa saja yang ada terkandung pada film, serta memiliki nilai pesan moral yang ada untuk dapat menyampaikan pesan tersebut kepada para penonton.²

Pesan moral sendiri adalah suatu amanat yang berupa nilai dan norma seseorang yang menjadi pegangannya dalam mengatur tingkah lakunya di kehidupan bermasyarakat. Pesan moral juga dapat diartikan sebagai tolak ukur manusia untuk alat introspeksi diri. Pesan moral umumnya juga merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang bisa disebut juga sebagai pesan moral, karena pesan moral itu sendiri termasuk kedalam unsur intrinsik yang dimana didalamnya merupakan sebuah cerita. Unsur inilah yang nantinya akan membangun suatu pesan moral tersebut sebagai suatu keutuhan dalam cerita tersebut.³

Kata Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu mos. Kata mos ialah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah mores. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ideide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh dimasyarakat. Oleh karena itu, moral juga merupakan perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat. Artinya, pesan moral merupakan bagian terpenting dalam suatu cerita. Dengan adanya pesan moral membuktikan bahwa cerita ini bukan hanya sekedar bersifat menghibur saja, akan tetapi juga membawa berbagai banyak manfaat bagi pembaca. Namun pesan moral juga bisa disampaikan secara tersirat maupun secara tersurat, yang artinya bisa secara tidak langsung yang disampaikan melalui perkembangan tokoh

² Sabina Rahman, “‘Forget History. Forget What You’ve Seen Before. Forget What You Think You Know’: Re/Establishing Space for People of Color in Otto Bathurst’s Robin Hood,” *The Bulletin of the International Association for Robin Hood Studies* 3, no. 1 (15 Juli 2021): 1–9, <https://doi.org/10.33043/BIARHS.3.1.1-9>.

³ Nabila Ginanti, “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM ‘DUA GARIS BIRU,’” t.t.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau disampaikan secara langsung melalui percakapan diantara beberapa tokoh.⁴

Dalam membuat suatu film tentu tidak boleh sembarangan pada alur cerita yang dibuat karna nantinya akan berpengaruh pada pesan moral yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pesan moral bukan semata-mata memiliki arti untuk penyampaian makna cerita, namun pesan moral memiliki ciri-ciri dari sebuah cerita, pesan yang harus disampaikan adalah pesan yang selalu baik dan dapat di contoh oleh penonton. Penulis selalu memberikan hal-hal yang baik untuk bisa dicontoh atau diterapkan oleh penonton. Pesan moral biasanya didapatkan pada akhir cerita ataupun dilihat dari sifat tokoh utama, tergantung kepada kita lagi bagaimana kita bisa mengambil sisi positif yang ada pada cerita tersebut. Dan pesan moral juga merupakan bagian paling terpenting pada suatu cerita.⁵

Pada kejadian beberapa waktu belakangan ungkapan “orang jahat adalah orang baik yang tersakiti” tengah ramai di kumandangkan oleh masyarakat pengguna media sosial setelah menonton film Joker terbaru yang di aktori oleh Joaquin Phoenix. Hal ini merupakan contoh salah mengambil pesan moral pada sebuah film, sehingga karna banyak parodi vidio seperti seseorang yang terinspirasi dari Joker seperti merasa dirinya keren ketika berbuat kejahatan seperti, aksi pada vidio seorang laki laki menyatakan cinta pada seorang perempuan dan perempuan itu menolak cintanya lalu orang itu menembak perempuan tadi dan sound pada vidio langsung berubah dan orang itu langsung tersenyum sambil menggunakan topeng joker. Pada realita kehidupan bermasyarakat pernah juga terjadi tragedi di Lousiana Amerika Serikat sepasang kekasih yang masih berusia 17 dan 18 tahun menyerang orang orang di pabrik kapas hingga tewas di mana juga mereka menembak seorang kasir dan setelah di amankan mereka mengatakan mereka seperti Harley Queen dan Joker. Dan di Jepang banyak kejahatan yang

⁴ Annisa Alifia, “Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam,” t.t.

⁵ Bradley Rogers, “The Emergence of the Integrated Musical: Otto Harbach, Oratorical Theory, and the Cinema,” *Theatre Survey* 63, no. 2 (Mei 2022): 160–82, <https://doi.org/10.1017/S0040557422000059>.



terinspirasi dari film Joker, di mana pada 31 oktober 2019 seorang pria 24 tahun menggunakan kostum Joker di tangkap setelah menikam penumpang kereta secara brutal di kereta Keino Line, di Tokyo. Menurut saya pribadi itu tidak benar dan tidak bisa di anggap wajar, karna pada film pada film tersebut apa yang di alami joker hanya bisa terjadi pada jiwa yang lemah dan prinsip diri yang tidak kuat. Karna hal ini film joker bahkan di larang untuk di tonton anak di bawah umur dan juga di larang tayang di berbagai negara seperti di Jepang.⁶

Setiap individu yang melanggar suatu aturan yang telah ditentukan disebut sebagai amoral. Hal ini dapat membuat pelaku menerima sanksi sesuai yang diperbuat. Menurut Syarbaini nilai moral menjelaskan tentang baik buruknya suatu perilaku, budi pekerti, akhlak dan sebuah kewajiban. Moral dalam dalam karya sastra ialah sarana untuk menyampaikan suatu pesan moral melalui sebuah cerita. Pesan yang disampaikan dalam karya sastra tersebut mampu diterima dan dipahami oleh setiap individu berdasarkan standar moral yang biasa berlaku dalam hidup dan lingkungannya. Standar moral yang dimaksud adalah hukum, adat-istiadat, kebiasaan dan budaya masing-masing. Nurgiyantoro moral yang terdapat dalam karya sastra merupakan nilai-nilai dari seorang pengarang yang menceritakan suatu perbuatan baik dan jahat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya suatu unsur kebohongan di dalamnya.⁷

Film memiliki pengaruh sisi negative dan sisi positifnya tergantung pada kita sisi pemikiran mana yang bisa diambil untuk memberikan kesan positif pada film yang akan kita ambil. Jika kita melihat pada sisi negatif tentu kita dapat mengetahui bahwa penayangan film kepada publik membawa pengaruh negatif juga yang dapat merugikan banyaknya khalayak serta dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap isu yang dibangun. Begitu juga dengan sisi positif, jika kita melihat pada sisi positif kita bisa membawa dampak positif yang berpengaruh

⁶ Arif Budi Prasetya, "PENONJOLAN TOKOH ANTAGONIS DALAM FILM THE DARK KNIGHT" 2, no. 2 (2012).

⁷ "ANALISIS NILAI MORAL PADA FILM 'SAY I LOVE YOU' KARYA FAOZAB RIZAL | Jurnal Basataka (JBT)," diakses 8 April 2023, <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/148>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya pada diri kita namun juga pada diri orang lain, seperti bagaimana suatu hubungan komunikasi sosial yang dibangun secara bersama-sama serta sikap toleransi tanpa memandang keterlatarbelakangan seseorang.⁸

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bias disebut movie atau video. Ada banyak sekali keistimewaan media film, beberapa diantaranya:

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat.
2. Film dapat membuat penonton untuk membuat perubahan.
3. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonya tanpa batas menjangkau.
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.⁹

A Man Called Otto adalah film drama komedi Amerika Serikat tahun 2022 garapan Marc Forster dari skenario karya David Magee. Ini adalah adaptasi film kedua dari novel 2012 A Man Called Ove oleh Fredrik Backman setelah film Swedia 2015 dengan nama yang sama. Film tersebut dibintangi oleh Tom Hanks dalam peran utama, dengan Mariana Treviño, Rachel Keller, dan Manuel Garcia-Rulfo. A Man Called Otto memulai dirilis pada teater terbatas pada 29 Desember 2022, sebelum rilis luas di Amerika Serikat pada 13 Januari 2023.¹⁰

Salah contoh fenomena dalam Film Parasite yang menginspirasi penulis mengangkat pesan moral dalam Film A Man Called Otto adalah Fenomena demam Korea sedang mendunia saat ini. Fenomena ini dikenal juga sebagai hallyu wave yaitu fenomena penyebaran budaya-budaya Korea Selatan melalui industri hiburan salah satunya melalui film. Budaya yang disebarkan beragam, salah satunya adalah nilai moral menurut ajaran Konfusianisme. Konfusianisme

⁸ “Cracking up: Joker and the mediatisation of the arse-end of the world: New Review of Film and Television Studies: Vol 19, No 1,” diakses 4 Juli 2023, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/17400309.2020.1861882>.

⁹ “View of Efektivitas Penggunaan Film dalam Mengajar Pronunciation,” diakses 8 April 2023, <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/32/17>.

¹⁰ “A Man Called Otto - Wikipedia,” diakses 8 April 2023, https://en.wikipedia.org/wiki/A_Man_Called_Otto.



merupakan ajaran yang didirikan di Cina oleh Konfusius. Ajaran Konfusianisme berhasil menyebar ke Asia Timur termasuk Korea Selatan. Namun seiring berjalanya waktu, Konfusianisme di Korea Selatan mengalami perbedaan dengan negara asal dari ajaran ini. Ajaran Konfusianisme di Cina merupakan sebuah ajaran keagamaan dan berhasil menyebar ke Asia Timur termasuk Korea Selatan. Seiring berjalanya waktu ajaran Konfusianisme mengalami perubahan dari ajaran aslinya yang berasal dari Cina. Konfusianisme di Korea Selatan berubah mulai meninggalkan konsep ketuhanan dalam ajaran Konfusianisme dan menjadikan Konfusianisme menjadikannya filosofi hidup. Kini Korea Selatan beranggapan bahwa Konfusianisme bukan agama melainkan sebuah kepercayaan yang setara dengan agama.¹¹

Film ini menceritakan tentang Otto Anderson, seorang duda berusia 63 tahun, tinggal di pinggiran kota Pittsburgh, Pennsylvania. Setelah pensiun dari sebuah perusahaan baja, ia berencana bunuh diri, setelah kehilangan istrinya Sonya, seorang guru sekolah, enam bulan sebelumnya. Dan Otto Anderson bertemu seorang remaja bernama Anita yang didiagnosis menderita penyakit Parkinson. Lalu Anita lah yang mengubah cara pandang Otto Anderson untuk memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik lagi.¹²

Kesan pertama orang ketika melihat Otto kemungkinan besar adalah pria pemaarah yang suka menggeram. Ia memiliki kepribadian yang kaku, keras, dan mudah marah karena sumbu pendeknya. Ia juga sangat disiplin dalam aktivitas kesehariannya, bahkan ia memiliki rutinitas harian yang normal dan tidak membiarkan dirinya diganggu atau diubah semaunya. Hampir setiap orang yang bersentuhan dengan Otto di usianya menganggapnya menyebalkan, sedangkan Otto menganggap mereka orang bodoh karena tidak sesuai dengan prinsip

¹¹ Astrid Putri Yusaini, Riksa Belasunda, dan Teddy Hendiawan, "ANALISIS SEMIOTIKA NILAI MORAL MENURUT AJARAN MORAL KONFUSIANISME DALAM FILM PARASITE," t.t.

¹² Faridatul Fatriyah, Singgih Prasetyo, dan Asep Ardiyanto, "DAYA TANGKAP SISWA TERHADAP PESAN MORAL DAN NILAI KARAKTER PADA FILM ANIMASI MOANA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3 (30 September 2020): 303, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28994>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidupnya. Namun, beberapa suasana hati yang mengganggu dan sikap tidak baik tidak muncul tanpa alasan. Otto memiliki banyak pengalaman traumatis yang mengisi hidupnya dengan kebingungan dan rasa bersalah. Dia juga mencoba beberapa kali untuk mengakhiri hidupnya karena sulit baginya untuk menerima kenyataan, terutama setelah kematian istrinya.¹³

Hingga suatu pagi, dunia Otto yang kokoh dan sepi hancur ketika seorang tetangga baru datang ke rumahnya. Mereka adalah pasangan suami istri Tommy (Manuel Garcia-Rulfo) dan Marisol (Mariana Trevino) serta dua anak mereka Abby (Alessandra Perez) dan Luna (Christiana Montoya). Di luar dugaan, ada sifat-sifat dalam keluarga yang cocok dengan karakter Otto. Tommy dan Marisol adalah pasangan yang banyak bicara, begitu pula anak-anak mereka yang penuh semangat dan bandel.¹⁴

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti isi film berjudul “A Man Called Otto”. Dimana tidak semua orang bisa mengambil pesan moral dalam sebuah film. Dan peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis semiotika pesan moral dalam Film a men kalled otto”.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dijelaskan mengenai hal tersebut yang nantinya menjadi pegangan dalam penelitian, yaitu :

1. Analisis Semiotika

Secara etimologi, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu Semeion yang berarti tanda. Sedangkan secara terminologi, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya

¹³ BOB GARVER, “Movie Review/’A Man Called Otto’,” diakses 4 Juli 2023, <https://www.sunjournal.com/2023/01/27/movie-review-a-man-called-otto-3/>.

¹⁴ Akron Beacon Journal, “Tom Hanks ‘A Man Called Otto’ features Cuyahoga Valley National Park,” diakses 4 Juli 2023, <https://www.beaconjournal.com/story/entertainment/movies/2023/01/20/tom-hanks-a-man-called-otto-features-cuyahoga-valley-national-park/69825068007/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tanda-tanda lain, pengirimannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹⁵

2. Pesan Moral

Didalam komunikasinya, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator pesan dan komunikan. Menurut Franz Magnis Suseno, moral merupakan standar dalam menentukan benarsalahnya sikap yang dilihat dari segi baik-buruknya manusia sebagai manusia bukan sebagai pelaku peran tertentu.¹⁶

3. Film

Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan se usai bekerja, beraktifitas atau hanya sekedar mengisi waktu luang. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.¹⁷

4. A Man Called Otto

A Man Called Otto adalah film drama komedi Amerika Serikat tahun 2022 garapan Marc Forster dari skenario karya David Magee. Ini adalah adaptasi film kedua dari novel 2012 A Man Called Ove oleh Fredrik Backman setelah film Swedia 2015 dengan nama yang sama. Film tersebut dibintangi oleh Tom Hanks dalam peran utama, dengan Mariana Treviño, Rachel Keller, dan Manuel Garcia-Rulfo. A Man Called Otto memulai dirilis

¹⁵ "ANALISIS SEMIOTIKA KEKERASAN DALAM FILM DILAN 1990," diakses 8 April 2023, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/download/9596/6115>.

¹⁶ Muhammad Yusuf Alfaroqi, "Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial," t.t.

¹⁷ "Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure) | Chaniago | Journal of Islamic Education Policy," diakses 8 April 2023, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1284/869>.

pada teater terbatas pada 29 Desember 2022, sebelum rilis luas di Amerika Serikat pada 13 Januari 2023.¹⁸

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Pesan Moral yang ada dalam Film A Man Called Otto”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pesan Moral yang ada dalam Film A Man Called Otto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam menerapkan analisis semiotika Pesan Moral yang ada dalam Film A Man Called Otto.

1.5.2 Secara Praktis

Diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada berbagai pihak untuk tetap selektif melihat Pesan Moral yang ada dalam Film A Man Called Otto.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan

¹⁸ “A Man Called Otto - Wikipedia.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Kajian Terdahulu, Kajian Teori, Konsep Operasional dan Kerangka Pikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya, atau sebagai tolak ukur dan acuan untuk masa yang akan datang, selain itu juga sebagai bahan perbandingan.

1. Penelitian menurut Ghiza Chusnul Chotimah pada tahun 2019 dengan judul penelitian Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Bilal : A New Breed of Hero. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Bilal : A New Breed of Hero menyampaikan pesan moral yang kuat kepada penontonnya dengan menggunakan sejarah, instruksi moral dan perkembangan karakter dalam film. Film ini menyadarkan penontonnya untuk tidak memandang rendah perbedaan. Bahwa hanya karena seseorang terlihat berbeda bukan berarti kita bisa menganiaya, menghakimi, atau berlaku tidak hormat pada orang lain. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk dapat hidup bahagia di dunia.¹⁹ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai tentang analisis semiotika dalam film, bedanya di penelitian ini mengenai konten yang terkandung dalam film.
2. Penelitian menurut Isma Rahmadani pada tahun 2022 dengan judul penelitian Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari. Penelitian ini bertujuan mengetahui makna tanda yang terkandung pada poster film KKN di Desa Penari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa poster KKN di Desa Penari menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menghadirkan visual siluman dengan wujud cantik daripada sosok hantu yang dikenal menyeramkan. Lebih lanjut, poster film KKN di Desa Penari juga memuat unsur-unsur budaya

¹⁹ "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Bilal : A New Breed of Hero - repo unpas," diakses 8 April 2023, <http://repository.unpas.ac.id/44951/>.

sehingga menimbulkan kesan tradisional yang kental.²⁰ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan analisis semiotika, bedanya di penelitian ini mengenai konten horror.

3. Penelitian menurut Ludy Putra Anwar pada tahun 2022 dengan judul penelitian Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi disfungsi keluarga dalam film Boyhood.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi disfungsi keluarga yang terdapat dalam film Boyhood merupakan gambaran beberapa keluarga yang sering terjadi dalam realita kehidupan saat ini yang menunjukkan bagaimana baik orang tua maupun anak tidak menjalani perannya dengan baik.²¹ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai pesan moral , bedanya di penelitian ini mengenai unsur realita keluarga.
4. Penelitian menurut A'yun Nikmatus Shalekhah pada tahun 2021 dengan judul penelitian ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM PARASITE VERSI NEGARA INGGRIS. Penelitian ini bertujuan menemukan makna dibalik poster film Parasite versi negara Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa objek yang merepresentasikan dua keluarga yang berlatar ekonomi berbeda dalam film.²² Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai pesan moral , bedanya di penelitian ini mengenai unsur keluarga.
5. Penelitian menurut Muhammad Ridwan & Cutra Aslinda pada tahun 2022 dengan judul penelitian Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The

²⁰ “Analisis Semiotika Poster Film Horror KKN di Desa Penari | Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik,” diakses 8 April 2023, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/2572>.

²¹ “Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood | Journal of Discourse and Media Research,” diakses 8 April 2023, <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/16>.

²² “View of ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM PARASITE VERSI NEGARA INGGRIS,” diakses 8 April 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/37896/33472>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hate U Give”. Penelitian ini bertujuan menganalisis diskriminasi ras yang ditampilkan pada scene film *The Hate U Give*.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini ingin menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa keadilan tidak harus ditegakkan tanpa memandang Ras. Film ini juga menunjukkan bagaimana bentuk diskriminasi yang dilakukan kepada Ras Kulit Hitam dan menggambarkan resiko korban ketidakadilan yang menyebabkan gangguan mental, stres, kecemasan, dan depresi.²³ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai pesan moral , bedanya di penelitian ini mengenai unsur diskriminasi ras.

6. Penelitian menurut Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri pada tahun 2022 dengan judul penelitian ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM LAYANGAN PUTUS (MODEL ROLAND BARTHES). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana alur cerita, bahasa, dan situasi yang ditampilkan pada film tersebut, serta melakukan studi dokumentasi melalui dokumen video Layangan Putus yang di download melalui aplikasi menonton film iflix. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima pesan moral yang terkandung pada film Layangan Putus. Yang pertama, pernikahan bukan sekedar tentang cinta, tapi sebuah komitmen. Kedua, lepaskan sesuatu yang dicintai jika itu adalah jalan terbaik, dan tidak melanjutkan apa yang salah. Ketiga, orang tua yang baik tidak akan menunjukkan rasa marah kepada pasangan di depan anaknya. Keempat, ibu adalah sosok orang yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Kelima, ucapan orang tua adalah do’a.²⁴ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai pesan moral , bedanya di penelitian ini mengenai unsur percintaan.

²³ “Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film ‘The Hate U Give’ | Journal of Discourse and Media Research,” diakses 8 April 2023, <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/12>.

²⁴ Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri, “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM LAYANGAN PUTUS (MODEL ROLAND BARTHES)” 12, no. 2 (2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Penelitian menurut Mochammad Rafli Abiyasa dan kawan-kawan pada tahun 2017 berjudul *Kajian Semiotik dalam Film “Split (2017)”*. Tujuan penelitian ini menjelaskan bagaimana Film Split mempresentasikan seseorang yang memiliki gangguan mental DID (dissociative identity disorder) yang diakibatkan oleh pola asuh orang tua, yang berdampak pada kepribadian dan kesehatan mental seorang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang sang tokoh utama yaitu Kevin Wendel Crumb yang diperankan oleh aktor James McAvoy yang memiliki 24 kepribadian atau dissociative identity disorder. Gangguan mental yang dimiliki oleh tokoh utama dalam cerita tersebut masih awam di kalangan masyarakat, karena pada dasarnya orang dengan kepribadian ganda memiliki kekurangan dalam memori, emosi, dan rasa.²⁵ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai tentang analisis semiotika, bedanya di penelitian ini mengenai kepribadian atau dissociative identity disorder.
8. Penelitian menurut Alita Darawangi Tuhepaly dan Serdini Aminda Mazaid pada tahun 2022 berjudul *ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA*. Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan dan merepresentasikan kasus pelecehan seksual yang diangkat pada film Photocopier. Hasil penelitian ini menunjukkan representasi kekerasan seksual pada film ini terdapat tiga tahapan menurut John Fiske meliputi level realitas, level representasi dan level ideologi disimpulkan dari penggambaran kekerasan seksual yang dilakukan dan disimpulkan bahwa pada film ini menggunakan ideologi patriarki dan kelas social.²⁶ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama

²⁵ “Kajian Semiotik dalam Film ‘Split (2017)’ | Abiyasa | SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra,” diakses 8 April 2023, <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/view/6188>.

²⁶ Nur Alita Darawangi Tuhepaly dan Serdini Aminda Mazaid, “ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA,” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 5, no. 2 (30 September 2022): 233–47, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i2.1963>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas mengenai tentang analisis semiotika, bedanya di penelitian ini mengenai objek yang di teliti .

9. Penelitian menurut Nova Yana Azli Harahap dan kawan kawan pada tahun 2022 berjudul ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE DALAM KETIDAKSETARAAN GENDER PADA FILM DANGAL 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi ketidaksetaraan gender serta memahami pemaknaan tanda level realitas, representasi, dan ideologi gender yang terkandung dalam film Dangal.. Hasil penelitian ini menunjukkan dikaji peneliti dalam film ini melihat makna inferior yang digambarkan untuk perempuan dan makna superior untuk laki – laki, hal itu tergambar dalam perjuangan dua anak perempuan untuk tetap menjalani hidup mereka meskipun masa depan mereka ditentukan oleh sang ayah. Terdapat 13 scene yang menunjukkan ketidakadilan gender di dalamnya.²⁷ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas mengenai tentang analisis semiotika, bedanya di penelitian ini mengenai objek yang di teliti .

10. Penelitian menurut Sariya pada tahun 2021 berjudul Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai repersentasi dan toleransi budaya antar masyarakat di desa Paya Dedep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa scene dalam film dokumenter “Cerita Budaya Desaku Paya Dedep” mengandung nilai budaya serta toleransi antar suku berupa menghormati kebudayaan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam masyarakat, serta mampu melestarikan kebudayaan sendiri.²⁸ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu,

²⁷ Nova Yana Azli Harahap, Nursapia Harahap, dan Syahrul Abidin, “ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE DALAM KETIDAKSETARAAN GENDER PADA FILM DANGAL 2016” 2 (2016).

²⁸ “Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep,” diakses 8 April 2023, <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/download/851/899>.

sama-sama membahas mengenai tentang analisis semiotika, bedanya di penelitian ini mengenai objek yang di teliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Berdasarkan beberapa sumber yang menjelaskan mengenai komunikasi, Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat di kemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Harold Laswell Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” “mengatakan “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa” , dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”.(who says what in which channel to whom and with what effect).²⁹

Definisi Laswell ini juga menunjukkan bahwa komunikasi itu adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Sedangkan Gode, memberi penekanan pada proses penularan pemilikan, yaitu dari yang semula (sebelum komunikasi) hanya dimiliki oleh satu orang kemudian setelah komunikasi menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Begitu pula dengan Barnlund, yang menekankan pada tujuan komunikasi, yaitu untuk mengurangi ketidakpastian, sebagai dasar bertindak efektif, dan untuk mempertahankan atau memperkuat ego.³⁰

Secara sederhana komunikasi ialah suatu pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada

²⁹ Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 1

³⁰ Effendy Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses, terdapat simbol-simbol, dan simbol-simbol itu mengandung arti. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai, apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi.

b. Fungsi Komunikasi

Secara umum fungsi dari Komunikasi yaitu :

1. Dapat menyampaikan informasi, pikiran atau perasaan
2. Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan
3. Dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu
4. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan
5. Dapat mengenal diri sendiri
6. Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.
7. Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang
8. Dapat mengisi waktu luang

Konsep fungsi komunikasi William I. Gordon, yang dipecah menjadi empat bagian, dirujuk oleh Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar. Meskipun ada fungsi yang dominan, fungsi peristiwa komunikasi tampaknya tidak sepenuhnya berdiri sendiri; melainkan, mereka terhubung ke fungsi lain.

c. Proses Komunikasi

Setidaknya ada tiga komponen penting untuk berlangsungnya komunikasi: pengirim pesan, juga dikenal sebagai "komunikator", pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan, dan penerima sasaran. pesan, kepada siapa komunikator mengarahkan pesan. Namun, ketiga komponen ini saja tidak merupakan komunikasi. Meskipun proses komunikasi mungkin melibatkan lebih banyak faktor daripada ketiganya, ketiganya adalah komponen fundamental.

2.2.2 Teori Semiotika

Menurut Roland Barthes, Dengan mengacu pada pemikiran yang dipengaruhi Saussure tersebut, Barthes mengembangkan gagasan tentang

signifikasi dua tahap (two order of signification). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat obyektif yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkatan kedua. Pengaturan hubungan antara penanda dengan pertanda bersifat arbitrer. Penanda dan pertanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas. Jadi, meskipun antara penanda dan pertanda tampak sebagai entitas yang terpisah, namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda.³¹

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signifier (petanda) dalam sebuah tanda terhadap kualitas eksternal. Barthes menyebutnya dengan denotasi atau makna yang nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal tersebut menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca, dan nilai-nilai sosialnya. Konotasi mempunyai makna subjektif atau intersubjektif.

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi bagaimana menggambarkannya. Dengan demikian keseluruhan tanda dalam denotasi berfungsi sebagai penanda pada konotasi atau mitos. Aspek subjektif berkaitan dengan kemampuan artistik dan daya kreativitas yang dibentuk oleh kebudayaan, mitos, kepercayaan atau ketidaksadaran itu sendiri.³²

³¹ Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007),163.

³² Mustafa, Citra Setya di Jagat Maya (Analisis Semiotik dan Etika Komunikasi Islam Gambar Setya Novanto pada Akun Instagram Detik.com), Jurnal Pemikiran Islam, Vol 41 No.2 2017, hlm 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya,³³ inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotasi.

Dalam kajian semiotik memiliki sembilan macam jenis untuk menggambarkan sistem tanda yang akan dianalisis, yaitu³⁴:

- (1) Semiotika Analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisis menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- (2) Semiotik Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- (3) Semiotik Faunal (zoosemiotic), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- (4) Semiotik Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- (5) Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai cultural tinggi.
- (6) Semiotik Natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- (7) Semiotik Normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalkan rambu-rambu lalu-lintas.

³³ Alex, Semiotika, Op.cit, hlm 69.

³⁴ Alex, Analisis, Op.cit, hlm 100-101.

(8) Semiotik Sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.

(9) Semiotik Struktural, Yakni Semiotik Yang Khusus Menelaah Sistem Tanda Yang Dimanifestasikan Melalui Struktur Bahasa.

2.2.3 Film A Man Called Otto

A Man Called Otto adalah film drama komedi Amerika Serikat tahun 2022 garapan Marc Forster dari skenario karya David Magee. Ini adalah adaptasi film kedua dari novel 2012 A Man Called Otto oleh Fredrik Backman setelah film Swedia 2015 dengan nama yang sama. Film tersebut dibintangi oleh Tom Hanks dalam peran utama, dengan Mariana Treviño, Rachel Keller, dan Manuel Garcia-Rulfo. A Man Called Otto memulai dirilis pada teater terbatas pada 29 Desember 2022, sebelum rilis luas di Amerika Serikat pada 13 Januari 2023.³⁵

Film ini menceritakan tentang Otto Anderson, seorang duda berusia 63 tahun, tinggal di pinggiran kota Pittsburgh, Pennsylvania. Setelah pensiun dari sebuah perusahaan baja, ia berencana bunuh diri, setelah kehilangan istrinya Sonya, seorang guru sekolah, enam bulan sebelumnya. Dan Otto Anderson bertemu seorang remaja bernama Anita yang didiagnosis menderita penyakit Parkinson. Lalu Anita lah yang mengubah cara pandang Otto Anderson untuk memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik lagi.

2.2.4 Pesan

Pesan merupakan sekumpulan simbol komunikasi disampaikan komunikator kepada komunikan. Simbol atau lambang dapat bersifat verbal atau non verbal. Komunikasi verbal artinya proses penyampaian pesan dalam bentuk lisan atau tulisan, sedangkan komunikasi non verbal merupakan penyampaian pesan melalui bahasa tubuh seperti gerak-gerik, isyarat, raut wajah, sentuhan, elain itu warna, gambar, benda, dan sebagainya.

³⁵ "A Man Called Otto - Wikipedia."

Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan itu bersifat abstrak agar konkret saat dikirim oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan/ atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.³⁶

2.3 Konsep Operasional

Analisis semiotik digunakan untuk dapat menemukan makna tanda yang tersembunyi dalam sebuah tanda seperti yang terdapat dalam sebuah teks, film animasi, berita, iklan dan lain sebagainya. Analisis semiotika merupakan salah satu metode penelitian komunikasi yang paling banyak digunakan dalam menganalisis sebuah animasi maupun menganalisis teks. Kemudian, Barthes menggambarkan peta bagaimana tanda bekerja sebagai berikut:

Peta Tanda Ronald Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

(Sumber: Alex Sobur dan Yasraf Amir Piliang, Semiotika Komunikasi, 69)

Berdasarkan tabel diatas, pemaknaan terjadi dalam dua tahap. Tanda (penanda dan petanda) pada tahap pertama dan menyatu sehingga dapat membentuk penanda pada tahap kedua, kemudian pada tahap berikutnya penanda dan petanda yang telah menyatu ini dapat membentuk petanda baru yang merupakan perluasan makna. Jadi, konsep dari Barthes menggunakan tanda konotatif itu tidak sekedar memiliki makna

³⁶ <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli>

tambahan, melainkan juga memiliki kedua bagian tanda konotatif yang menjadi landasan keberadaannya. Inilah yang menjadi bentuk sumbangan pemikiran dari barthes mengenai penyempurnaan semiologi Saussure, yang hanya sampai pada penandaan dalam tataran denotasi.

1. Kepedulian

Jumlah kemunculan ekspresi-ekspresi kepedulian dalam adegan atau situasi tertentu dalam film. Contohnya ekspresi kepedulian dapat mencakup tindakan fisik, bahasa tubuh, atau dialog karakter terkait dengan nilai moral.

2. Tolong menolong

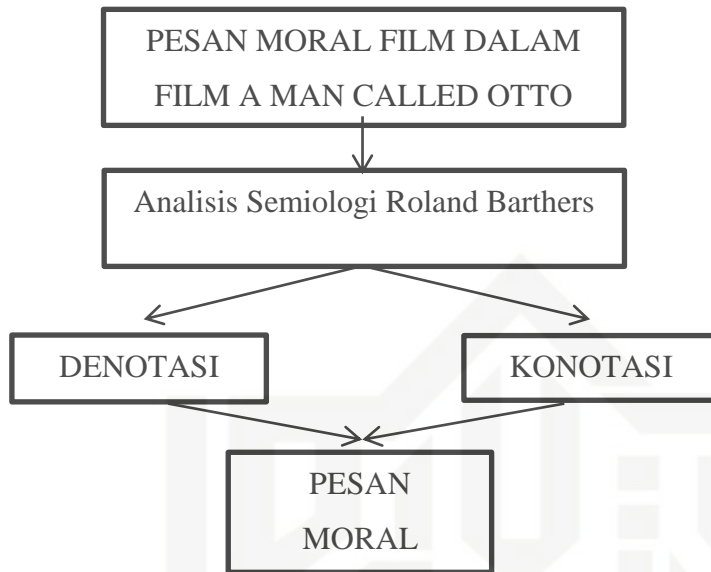
Tolong-menolong dalam film "A Man Called Otto" mencerminkan pentingnya nilai-nilai seperti keluarga, persahabatan, dan solidaritas dalam menghadapi tantangan kehidupan. Film ini menyampaikan pesan moral tentang betapa pentingnya saling mendukung dan tolong-menolong di dalam keluarga dan masyarakat, dan bagaimana nilai-nilai ini dapat membantu mengatasi konflik dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kerendahan Hati

Dalam konteks penelitian analisis semiotika pesan moral dalam film "A Man Called Ove," kerendahan hati dapat diinterpretasikan sebagai salah satu tema atau pesan moral yang tercermin dalam film tersebut. Kerendahan hati mencerminkan sikap sederhana, rendah hati, dan kepedulian terhadap orang lain tanpa menyombongkan diri.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka fikir atau kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih perinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi juga menjelaskan keterkaitan diantara variabel. Dalam menguraikan kerangka pikirannya, peneliti tidak sekadar memfokuskan pada variabel penelitiannya saja tetapi juga harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang lebih luas lagi. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Olahan Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologis, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan, dan tulis), ucapan, isyarat, pengalaman dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini tidak untuk mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi melainkan bertujuan membuat deskripsi yang secara sistematis, faktual dan akurat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, serta pembelajaran atas sesuatu pengalaman.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kekerasan pada sinetron indosiar, karna penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan.

3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian

3.3.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang di berikan oleh The first Hand Information atau sumber data pertama yang berupa dokumen original yang dikumpulkan dari keadaan yang aktual ketika peristiwa tersebut terjadi.³⁷ peneliti dapat mengenai pesan moral di film A Man Called Otto.³⁸

³⁷ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 359-360

³⁸ Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta. Kencana. Lubis, Arif Rahman. 2015. *Arasy Cinta*. Jakarta. Kultum Media



b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang di ambil secara tidak langsung, data ini biasanya di ambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, majalah, Koran atau arsip lainnya sebagai bahan pelengkap penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dengan memanfaatkan sumber seperti artikel jurnal, buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.³⁹

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menuntukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode penggunaan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung menyaksikan Film A Men Kalled Otto untuk melakukan analisis terhadap Representasi nilai pesan moral yang terdapat dalam Film A Men Kalled Otto, Dan Dikuatkan Dengan Dokumentasi Tentang Film A Men Kalled Otto Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti scene (adegan) yang mengandung unsur kekerasan dida lamnya baik verbal maupun non verbal.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tentang hal-hal yang dapat ditemukan di arsip, buku, surat kabar, majalah, dan bentuk dokumentasi lainnya. Sumber non manusia digunakan dalam metode dokumentasi ini, namun informasinya cukup bermanfaat karena sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau dokumentasi dari arsip-arsip yang dibutuhkan.⁴⁰

Observasi Pengamatan Film

Dalam teknik pengumpulan data selain dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi pengamatan film, yang mana pengamatan sinetron

³⁹ Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

⁴⁰ Amelia Indah Nurfitriani dkk., "Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek #ProsaDiRumahAja," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (15 Januari 2022): 1315–22, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>.



ini dilakukan dengan cara menonton film *A Man Called Otto* secara berulang-ulang berikut adegan dan dialog melalui media laptop dan handphone untuk menemukan data penelitian ini.⁴¹

3.5 Validitas Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data dengan narasumber yaitu membandingkan hasil wawancara dengan informan yang satu dengan informan lainnya. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan narasumber, wawancara dengan observasi dan wawancara dengan dokumen agar data lebih akurat sesuai validitas informasi yang didapat oleh penulis.⁴²

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode karya ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif deskriptif yang mana menganalisis mengenai representasi kekerasan dalam film *A Man Called Otto*, dengan menggunakan dua tahap analisis Roland Barthes yaitu makna denotasi dan konotasi. Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, audio, visual) karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Semiotik mempelajari sistem-sistem aturan-aturan, konveksi-konveksi dan memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial,

⁴¹ Asep Firmansyah, "Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi," *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (3 Januari 2021): 60, <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3373>.

⁴² Agus Darmuki dan Nur Alfin Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A PBSI Tahun Akademik 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Edutama* 6, no. 2 (20 Juli 2019): 9, <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.453>.

dimana pengguna tanda berada, karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada tanda tersebut.⁴³

Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan data yang terkumpul dari transkrip sinetron suara hati istri sesuai dengan teori Roland Barthes. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam sinetron suara hati istri akan diinterpretasikan sesuai konteks sinetron sehingga makna pesan moral film tersebut dapat dipahami dengan baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan moral film *A Man Called Otto* secara utuh.⁴⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

⁴³ “Al Anshory, Abdul Muntaqim and Barzah, Ahmad Zahrowii Danyal Abu (2022) Makna cinta dalam lirik lagu Bismillah Cinta karya Sigit Purnomo: analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Hasta Wiyata.” t.t.

⁴⁴ Andini Carolina, “Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Antologi Puisi Sapardi Djoko Damono (Suatu Kajian Semiotik)” 8 (t.t.).

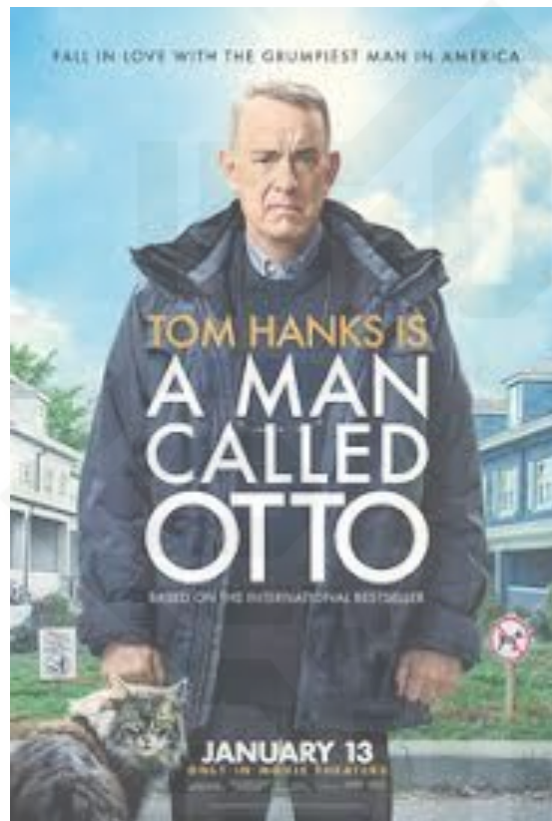
BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Singkat Film A Man Called Otto

Gambar 4.1

Poster Film A Man Called Otto



A Man Called Otto merupakan film drama yang diadaptasi dari novel berjudul A Man Called Ove karya Fredrik Backman yang terbit pada 2012 silam. Film ini menjadi adaptasi kedua setelah A Man Called Ove versi Swedia dirilis pada 2015. Dalam versi Hollywood, Tom Hanks dipercaya untuk memerankan Otto yang merupakan karakter utama. Otto Anderson (Tom Hanks) adalah pria berusia 63 tahun yang tinggal di pinggiran kota Pittsburgh, Pennsylvania. Ia menghabiskan masa tua seorang diri setelah pensiun dari perusahaan baja dan istrinya meninggal dunia. Hampir semua orang yang bersinggungan dengan Otto



di masa tua menganggap dirinya sebagai orang menyebalkan, sementara Otto melihat mereka sebagai orang-orang bodoh karena tidak sesuai dengan prinsip hidupnya.⁴⁵ Namun, sederet perangai menyebalkan dan sikap pemaarah itu bukan muncul tanpa sebab. Otto memiliki segudang pengalaman traumatis yang membuat hidupnya penuh dengan rasa kalut dan bersalah. Ia juga berulang kali mencoba mengakhiri hidup karena sulit berdamai dengan kenyataan yang dihadapi, terutama setelah istrinya meninggal dunia.

Hingga pada suatu pagi, dunia Otto yang begitu terstruktur dan penuh kesendirian terguncang setelah kedatangan tetangga baru di samping rumahnya. Mereka adalah pasangan suami-istri Tommy (Manuel Garcia-Rulfo) dan Marisol (Mariana Trevino), serta kedua anaknya yakni Abby (Alessandra Perez) dan Luna (Christiana Montoya). Keluarga itu tanpa diduga memiliki sifat yang bisa mengimbangi karakter Otto. Tommy dan Marisol adalah pasangan yang cerewet, begitu pula dengan anak-anaknya yang ramai dan banyak tingkah.⁴⁶

4.2 Sinopsis Film A Man Called Otto

Sinopsis film A Man Called Otto diadaptasi dari novel berjudul A Man Called Ove karya Fredrik Backman yang diterbitkan pada tahun 2012. Ini merupakan versi kedua setelah A Man Called Ove versi Swedia dirilis pada tahun 2015. Film A Man Called Otto diarahkan oleh Marc Foster yaitu seorang sutradara yang dikenal melalui film Stay (2005), World War Z (2013), Quantum of Solace (2008) dan Christopher Robin (2018). Adapun naskahnya ditulis oleh David Magee yang juga sedang mengerjakan naskah The Little Mermaid.⁴⁷

⁴⁵ "Preminger, Otto – Senses of Cinema," diakses 27 November 2023, <http://www.sensesofcinema.com/2002/great-directors/preminger/>.

⁴⁶ "Visualizing Disease and 'Depravity' in the Weimar Republic: The Film Roles and Dance Performances of Anita Berber and Otto Dix's Bildnis der Tänzerin Anita Berber | Seminar: A Journal of Germanic Studies," diakses 27 November 2023, <https://www.utpjournals.press/doi/abs/10.3138/seminar.57.4.1?role=tab&journalCode=seminar>.

⁴⁷ "Manuscript Submission," diakses 27 November 2023, https://v2.rp.tandfonline.com/submission/create?journalCode=FJIH&_ga=2.126444301.1869597540.17010996198878155.1701099619&_gl=1*wufbwo*_ga*ODg3ODE1NS4xNzAxMDk5NjE5*_ga_0HYE8YGO6M6*MTcwMTA5OTYyMC4xLjEuMTcwMTA5OTYzNi4wLjAuMA..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Film *A Man Called Otto* banyak dibicarakan di Twitter setelah beberapa akun komunitas film menilai karya ini sangat bagus. *A Man Called Otto* bercerita tentang kehilangan dan masalah kesehatan mental lansia.⁴⁸ Berikut sinopsis lengkapnya:

1. Mengetahui Sosok Otto, Lansia yang Kehilangan Semangat Hidup Dalam sinopsis film *A Man Called Otto* menceritakan Otto Anderson (Tom Hanks) merupakan seorang pria berusia 63 tahun tinggal di pinggiran kota Pittsburgh, Pennsylvania. Setelah pensiun dari perusahaan baja dan ditinggal istrinya meninggal dunia, ia menghabiskan masa tuanya seorang diri. Otto Anderson (Tom Hanks) dikenal sebagai seorang pemaarah yang tidak lagi melihat tujuan dalam hidup setelah kehilangan istrinya. Bahkan ia siap meninggalkan semuanya karena sudah lama mengalami gangguan kesehatan mental. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, ia begitu disiplin bahkan memiliki rutinitas yang baku dan tidak bisa diganggu atau diubah dengan seenaknya. Hampir semua orang bersinggungan dengan Otto di masa tuanya dan menganggap dirinya sebagai sosok menyebalkan.⁴⁹

2. Dibalik Sikapnya yang Menyebalkan, Otto Memiliki Pengalaman Traumatis Otto melihat orang lain sebagai orang bodoh karena tidak sesuai dengan prinsip hidupnya. Sederet perangai menyebalkan dan sikap pemaarahnya tidak muncul tanpa sebab, Otto memiliki banyak pengalaman traumatis yang membuat tubuhnya penuh rasa kalut dan bersalah. Otto berulang kali mencoba mengakhiri hidup karena sulit berdamai dengan kenyataan yang dihadapi terutama setelah ditinggal meninggal oleh istrinya. Suatu pagi, dunia Otto begitu terstruktur dan penuh kesendirian, terganggu oleh tetangga baru yang berada di

⁴⁸ "A 'Schooling of the Senses': Post-Dada Visual Experiments in the Bauhaus Photomontages of László Moholy-Nagy and Marianne Brandt | New German Critique | Duke University Press," diakses 27 November 2023, [https://read.dukeupress.edu/new-german-critique/article-abstract/36/2%20\(107\)/89/96983/A-Schooling-of-the-Senses-Post-Dada-Visual](https://read.dukeupress.edu/new-german-critique/article-abstract/36/2%20(107)/89/96983/A-Schooling-of-the-Senses-Post-Dada-Visual).

⁴⁹ "Films and Dreams: Tarkovsky, Bergman, Sokurov, Kubrick, and Wong Kar-Wai - Thorsten Botz-Bornstein - Google Books," diakses 27 November 2023, https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nZ--AAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=analisis+semiotika+film+a+man+called+otto&ots=Ep-tzAdChK&sig=-Druqz-GESsa2qdLhyGm6BGAcFI&redir_esc=y.



samping rumahnya. Rencana bunuh dirinya selalu terganggu saat keluarga muda bersemangat pindah ke rumah sebelah. Otto diakui bertemu dengan tetangga cerdas yang berhasil menantang Otto untuk melihat hidup dari perspektif berbeda. Pertemuan itu mengarah ke persahabatan tidak terduga dan mengubah dunia Otto.

Otto berulang kali mencoba mengakhiri hidup karena sulit berdamai dengan kenyataan yang dihadapi terutama setelah ditinggal meninggal oleh istrinya. Suatu pagi, dunia Otto begitu terstruktur dan penuh kesendirian, terganggu oleh tetangga baru yang berada di samping rumahnya. Rencana bunuh dirinya selalu terganggu saat keluarga muda bersemangat pindah ke rumah sebelah. Otto diakui bertemu dengan tetangga cerdas yang berhasil menantang Otto untuk melihat hidup dari perspektif berbeda. Pertemuan itu mengarah ke persahabatan tidak terduga dan mengubah dunia Otto.⁵⁰

3. Mengetahui Tetangga Baru Otto yang Berhasil Memberi Perspektif Hidup Baru Tetangga tersebut merupakan pasangan suami-istri Tommy (Manuel Garcia-Rulfo) dan Marisol (Mariana Trevino) serta dua anaknya bernama Abby (Alessandra Perez) dan Luna (Christiana Montoya). Tidak diduga keluarga tersebut memiliki sifat yang bisa mengimbangi karakter Otto. Tommy dan Marisol merupakan pasangan yang cerewet begitu juga dengan anak-anaknya yang ramai dan banyak tingkah. Kehadiran keluarga kecil mereka perlahan mampu mengubah cara pandang Otto terhadap kehidupan selama ini yang diselubungi kepahitan masa lalu dan trauma.

Beragam peristiwa yang terjadi perlahan membuat hubungan mereka terlihat semakin erat. Perlahan, Otto menerima kehadiran tetangga barunya meski harus diawali oleh perasaan enggan dan terpaksa. Keberhasilan sinopsis film *A Man Called Otto* yang tayang di bioskop ini tidak terlepas dari peran pemain yang membintanginya, berikut di antaranya: Tom Hanks berperan sebagai Otto Elle Chapman berperan sebagai Sarah Lavel Schley berperan sebagai Young Reuben

⁵⁰ Thomas A. Sebeok dan Semiotic Society of America, "The Semiotic Web: A Chronicle of Prejudices: A Chronicle of Prejudices," *Bulletin of Literary Semiotics*, no. 2 (1975): 1–63, <https://doi.org/10.5840/bls197521>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satya Islamiah Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

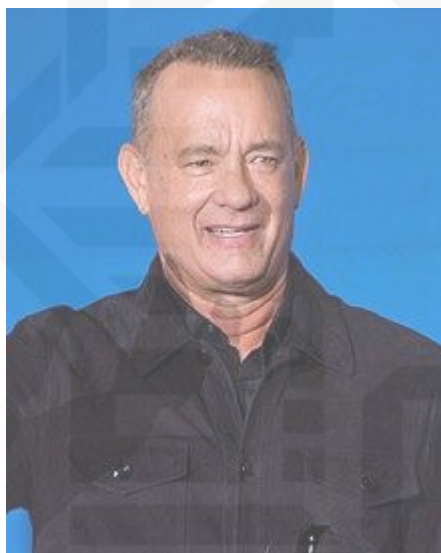
Spenser Granese berperan sebagai Nick Julian Manjerico berperan sebagai Beppo The Clown Kalley Hyman berperan sebagai Barb Kelly Lamor Wilson berperan sebagai Shari Kenzie Josefina Lindegaard berperan sebagai Julia Juanita Jennings berperan sebagai Anita Nayab Hussain berperan sebagai Dr. Ellis Sinopsis film A Man Called Otto menceritakan tentang seorang lansia yang kehilangan dan tidak lagi memiliki semangat hidup akhirnya bisa memiliki perspektif berbeda. Jalan ceritanya memang relate dengan kondisi kehidupan masa kini.⁵¹

4.3 Profil Pemain Film A Man Called Otto

4.3.1 Tom Hanks (Otto)

Gambar 4.2

Tom Hanks (Otto)



Hanks lahir di Concord, California, dari pasangan Janet Marylyn (Frager), seorang pekerja rumah sakit, dan Amos Mefford Hanks, seorang tukang masak keliling. Ibunya adalah keturunan Portugis (nama keluarga awalnya adalah "Fraga"), sementara itu kakek-nenek buyut Hanks dari pihak ayah beremigrasi dari Britania Raya. Orang tua Hanks bercerai pada 1960. Tiga anak tertua keluarga, Sandra (kemudian Sandra Hanks Benoiton, penulis), Larry

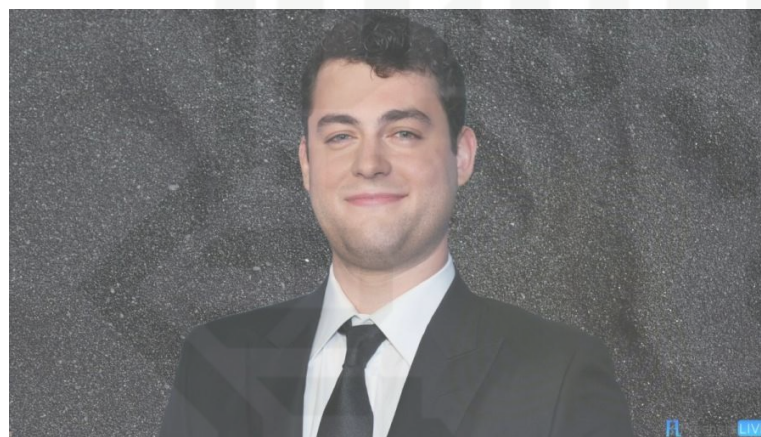
⁵¹ "Jakob von Uexküll: An introduction," diakses 27 November 2023, <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/semi.2001.013/html>.

(Lawrence M. Hanks, PhD, seorang profesor entomologi di University of Illinois at Urbana–Champaign) dan Tom, diasuh oleh ayah mereka, sementara yang termuda, Jim, yang juga menjadi aktor dan pembuat film, tetap tinggal dengan ibu mereka di Red Bluff, California. Saat masa kecilnya, keluarganya sering berpindah. Menginjak usia sepuluh tahun, Hanks telah tinggal di sepuluh rumah yang berbeda.⁵²

4.3.2 Truman Hanks (Otto)

Gambar 4.3

Truman Hanks (Otto)



Truman Theodore Hanks, putra bungsu dari aktor terkenal Amerika Tom Hanks, Truman Hanks, berusia 27 tahun, memerankan versi lebih muda dari karakter ayahnya, menambahkan sentuhan pribadi pada film tersebut. Tom Hanks dikenal atas penampilannya dalam film-film terkenal seperti *Splash*, *A League of Their Own*, *Cast Away*, *Road to Perdition*, *Cloud Atlas*, dan *Sully*. Tom Hanks telah mencapai kesuksesan dengan mendapatkan Academy Awards untuk perannya dalam film *Philadelphia* dan *Forrest Gump*. Dengan dua pernikahan, Tom Hanks memiliki empat anak, dua dari setiap perkawinan. Truman, keturunan Tom Hanks dan pasangan keduanya Rita Wilson, adalah putra kedua. Thomas

⁵² Michał Mrugalski, Schamma Schahadat, dan Irina Wutsdorff, ed., *Central and Eastern European Literary Theory and the West* (De Gruyter, 2022), <https://doi.org/10.1515/9783110400304>.

Jeffrey Hanks, seorang aktor dan pembuat film Amerika dikenal luas dan terkenal karena penampilannya yang serba bisa dalam peran komedi dan drama, menjadikannya sosok yang terkenal dan ikonik dalam budaya Amerika. Menariknya, Hanks telah mengembangkan hubungan kerja yang unik dengan lawan mainnya di industri film. Dalam film mendatang "A Man Called Otto", yang didasarkan pada novel "A Man Called Ove" karya Fredrik Backman tahun 2012, putra Tom Hanks, Truman Hanks, berusia 27 tahun, memerankan versi muda dari karakter ayahnya, menambahkan sentuhan pribadi ke filmnya. Film ini dirilis pada 13 Januari.⁵³

4.3.3 Mariana Treviño (Marisol)

Gambar 4.4

Mariana Treviño (Marisol)



Mariana Treviño Ortiz (lahir 21 November 1977) adalah aktris panggung dan layar Meksiko dari Monterrey. Ia menjadi dikenal oleh khalayak domestik yang lebih luas melalui perannya sebagai Lupita dalam musikal jukebox populer *Mentiras*, yang ia mainkan di lebih dari seribu pertunjukan. Menyusul

⁵³ "Who is Truman Hanks? Check his Parents, Age, Wiki, and Height - News," diakses 27 November 2023, <https://www.fresherslive.com/latest/articles/who-is-truman-hanks-check-his-parents-age-wiki-and-height-10024536>.

kesuksesan *Mentiras*, Treviño kemudian tampil dalam film komedi Meksiko seperti *No sé si cortarme las venas o dejármelas largas* (2013) dan *Amor de Mis Amores* (2014). Pada tahun 2015, ia bermain bersama Luis Gerardo Méndez dalam produksi asli berbahasa Spanyol pertama Netflix, *Club de Cuervos*. Treviño ikut membintangi Tom Hanks di *A Man Called Otto* dari Sony Pictures. Sutradara Marc Forster mencatat bahwa dia "terpesona" oleh rekaman audisinya, yang direkam di teleponnya dari kamar hotel di Spanyol.⁵⁴

4.3.4 Rachel Keller (Sonya)

Gambar 4.5

Rachel Keller (Sonya)



Rachel Rye Keller (lahir 25 Desember 1992) adalah seorang aktris Amerika, terkenal karena perannya sebagai Sydney "Syd" Barrett dalam serial televisi FX *Legion* dan sebagai Simone Gerhardt di musim kedua serial antologi drama kriminal komedi hitam FX *Fargo*. Keller memulai karirnya dengan peran dalam berbagai film pendek dan peran sebagai bintang tamu dalam serial televisi *The Mentalist* dan *Supernatural*. Keller mendapat pengakuan luas

⁵⁴ "Mariana Treviño y Arap Bethke son los primeros más cuervos," diakses 27 November 2023, <https://www.quien.com/espectaculos/2015/08/14/mariana-trevino-y-arap-bethke-son-los-primos-mas-cuervos>.

atas perannya yang berulang sebagai Simone Gerhardt di musim kedua serial televisi antologi FX Fargo. Antara tahun 2017 dan 2019, ia berperan sebagai Sydney "Syd" Barrett, pemeran utama wanita dalam serial FX Legion. Pada tahun 2019, Keller berperan sebagai Cassandra Pressman dalam serial drama misteri Netflix The Society . Pada tahun 2022, ia mendapat peran utama dalam serial HBO Max Tokyo Vice , menggantikan Odessa Young.⁵⁵

4.3.5 Manuel Garcia (Tommy)

Gambar 4.6

Manuel Garcia (Tommy)



Manuel Garcia-Rulfo lahir di Guadalajara, Jalisco, Mexico. Ia tumbuh di sekitar peternakan di Jalisco di mana ia belajar menunggang kuda. Ia juga memperdalam bahasa Inggris di Vermont. Ia pernah menempuh pendidikan di Universidad del Valle de Atemajac mengambil jurusan komunikasi, sebelum ia menyadari minatnya di bidang drama dan akting. Kemudian ia menempuh di New

⁵⁵ "Rachel Keller 'Simone' at FX's Fargo Red Carpet Premiere Event #FargoFX - YouTube," diakses 27 November 2023, https://www.youtube.com/watch?v=sDkhN0I_PC0.

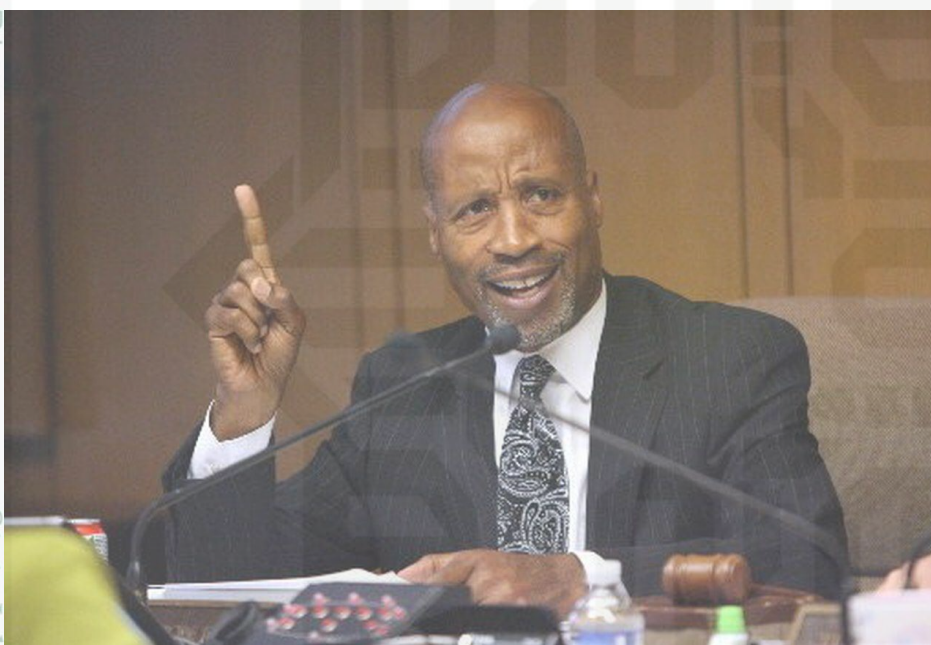
York Film Academy, tetapi ia memutuskan kembali ke Meksiko untuk melanjutkan kariernya sebagai aktor.

Ia mengawali debut keaktorannya melalui film Amerika Serikat Bless Me, Ultima sebagai Paman Pedro. Tahun 2016, ia berperan sebagai Vasquez, salah satu karakter utama dalam film The Magnificent Seven. Peran sebagai Vasquez menuntutnya harus belajar menggunakan senjata api yang dia kira sangat sulit.⁵⁶

4.3.6 Peter Lawson Jones (Reuben)

Gambar 4.7

Peter Lawson Jones (Reuben)



Peter Lawson Jones, yang baru-baru ini terlihat di A Man Called Otto, bersama Tom Hanks, adalah anggota Actors' Equity dan SAG-AFTRA. Dia telah muncul di lebih dari dua puluh film (White Boy Rick, Alex Cross, The Assassin's Code, Starve), di televisi jaringan (Chicago Fire dari NBC sebagai bintang tamu dan Detroit 1-8-7 dari ABC), dalam iklan nasional untuk Marathon Oil dan Kia dan di panggung di seluruh Ohio Timur Laut. Seorang penulis drama, dramanya,

⁵⁶ "Manuel Garcia-Rulfo - IMDb," diakses 27 November 2023, <https://www.imdb.com/name/nm2636310/>.



The Bloodless Jungle, menerima dua produksi penuh di Ensemble Theatre (Cleveland Heights) dan pembacaan pementasan di Kennedy Center for the Performing Arts, Dallas Convention Center, National Black Theatre Festival, Duquesne University dan di Harlem. Land of Cleve, sebuah blog seni dan budaya regional, menempatkan produksi drama tersebut pada tahun 2017 di antara yang terbaik di Ohio Timur Laut pada tahun itu. Karya terbarunya, The Phoenix Society, yang sukses ditayangkan perdana tahun lalu di Playwrights Local di Cleveland, Ohio, akan menikmati produksi keduanya pada musim semi ini di Rainey Institute, juga di Cleveland. Drama ini dipesan oleh Life Exchange Center, sebuah lembaga nirlaba yang membantu mereka yang baru pulih dari tantangan kesehatan mental dan penyalahgunaan zat.

Drama pertamanya, The Family Line, diproduksi di Karamu, Ohio University dan Harvard University, tempat ia menerima gelar sarjana dan hukum. Peter menerima penghargaan Aktor Pendukung Ohio Terbaik Festival Film Internasional Indie Gathering 2016 dan penghargaan Artis Pertukaran Penulis Drama Afrika Amerika Tahun Ini. Selain menjadi aktor dan dramawan, Peter adalah seorang pengacara, konsultan, instruktur akting dan mantan pejabat terpilih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.7 Juanita Jennings (Anita)

Gambar 4.8

Juanita Jennings (Anita)



Jennings memenangkan Penghargaan CableACE 1994 untuk Aktris Pendukung dalam Film atau Miniseri untuk perannya di *Laurel Avenue*. Dia menjadi bintang tamu di banyak serial televisi, termasuk *The Fresh Prince of Bel-Air*, *Ellen*, *Chicago Hope*, *7th Heaven*, *Touched by an Angel*, *The Practice*, *Soul Food* dan *Justified*. Kredit panggungnya termasuk bermain *Rose Maxson* dalam produksi *August Wilson's Fences* di *South Coast Repertory*.

Jennings mungkin terkenal karena peran reguler serialnya dalam sitkom TBS *Meet the Browns* sebagai *Edna Barnes*, yang dibintanginya dari tahun 2009 hingga 2011. Dia memiliki peran berulang dalam *The Division*, *The Bold and the Beautiful* dan paling terkenal dalam sabun prime time Fox opera *Star* dari 2017 hingga 2019. Pada tahun 2019, ia memiliki peran berulang dalam drama hukum USA Network *Pearson* dan drama Oprah Winfrey Network *David Makes Man*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Semiotika Nilai Moral dalam Film A Man Called Otto” dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film “A Man Called Otto” terdapat nilai-nilai moral yang bisa diketahui, diantaranya; Kepedulian, Tolong Menolong dan Kerendahan Hati. Nilai-nilai moral tersebut bisa diketahui dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam film “A Man Called Otto” memuat pesan, untuk kepedulian terhadap pesan moral dalam karya audiovisual, seperti film, memiliki relevansi dan signifikansi yang penting. Analisis semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menggali makna dan pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Kepedulian terletak pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral yang disampaikan melalui berbagai elemen semiotika, seperti simbol, citra, dan naratif. Dalam konteks film "A Man Called Otto," kesimpulan tersebut dapat mencakup temuan tentang nilai-nilai moral yang ditekankan, konflik moral yang dihadapi karakter, serta dampak moral yang ingin disampaikan kepada penonton. Konsep tolong-menolong diresapi dengan nuansa empati dan kepedulian, memberikan dampak positif terhadap audiens dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan. Pemilihan simbol-simbol tertentu, seperti adegan tolong-menolong utama, menjadi poin fokus yang menggambarkan pentingnya bantuan antarmanusia dalam membangun masyarakat yang peduli. Kerendahan hati sebagai sifat yang mampu mempengaruhi hubungan antar-karakter dan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Melalui simbol-simbol, tanda, dan makna yang ditemukan dalam elemen visual, auditif, dan naratif film, pesan moral tentang kekuatan positif kerendahan hati tercermin dengan jelas.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan Beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Analisis semiotika adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman makna salah satunya makna dalam sebuah film. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan lagi kepada mahasiswa, agar mereka tertarik untuk memaknai makna-makna yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari ataupun makna yang terkandung dalam sebuah film. Lewat adanya kesinambungan dalam penelitian analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian tentang semiotika Roland Barthes tentang makna pesan moral yang terdapat dalam sebuah film.
3. Diharapkan film ini dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan bagi praktisi perfilman dalam membuat atau memproduksi film yang sarat akan makna dan dapat memberikan motivasi dan pencerahan bagi masyarakat pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- “A Man Called Otto - Wikipedia.” Diakses 8 April 2023. https://en.wikipedia.org/wiki/A_Man_Called_Otto.
- “A ‘Schooling of the Senses’: Post-Dada Visual Experiments in the Bauhaus Photomontages of László Moholy-Nagy and Marianne Brandt | New German Critique | Duke University Press.” Diakses 27 November 2023. [https://read.dukeupress.edu/new-german-critique/article-abstract/36/2%20\(107\)/89/96983/A-Schooling-of-the-Senses-Post-Dada-Visual](https://read.dukeupress.edu/new-german-critique/article-abstract/36/2%20(107)/89/96983/A-Schooling-of-the-Senses-Post-Dada-Visual).
- Akron Beacon Journal. “Tom Hanks ‘A Man Called Otto’ features Cuyahoga Valley National Park.” Diakses 4 Juli 2023. <https://www.beaconjournal.com/story/entertainment/movies/2023/01/20/to-m-hanks-a-man-called-otto-features-cuyahoga-valley-national-park/69825068007/>.
- “Al Anshory, Abdul Muntaqim and Barzah, Ahmad Zahrowii Danyal Abu (2022) Makna cinta dalam lirik lagu Bismillah Cinta karya Sigit Purnomo: analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Hasta Wiyata.” t.t.
- Alfarogi, Muhammad Yusuf. “Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial,” t.t.
- Alifia, Annisa. “Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam,” t.t.
- “ANALISIS NILAI MORAL PADA FILM ‘SAY I LOVE YOU’ KARYA FAOZAB RIZAL | Jurnal Basataka (JBT).” Diakses 8 April 2023. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/148>.
- “Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film ‘The Hate U Give’ | Journal of Discourse and Media Research.” Diakses 8 April 2023. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/12>.
- “ANALISIS SEMIOTIKA KEKERASAN DALAM FILM DILAN 1990.” Diakses 8 April 2023. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/download/9596/6115>.
- “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Bilal : A New Breed of Hero - repo unpas.” Diakses 8 April 2023. <http://repository.unpas.ac.id/44951/>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- “Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari | Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik.” Diakses 8 April 2023. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/2572>.
- “Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep.” Diakses 8 April 2023. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/download/851/899>.
- “Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood | Journal of Discourse and Media Research.” Diakses 8 April 2023. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/16>.
- BOB GARVER. “Movie Review/’A Man Called Otto’.” Diakses 4 Juli 2023. <https://www.sunjournal.com/2023/01/27/movie-review-a-man-called-otto-3/>.
- Carolina, Andini. “Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Antologi Puisi Sapardi Djoko Damono (Suatu Kajian Semiotik)” 8 (t.t.).
- “Cracking up: Joker and the mediatisation of the arse-end of the world: New Review of Film and Television Studies: Vol 19, No 1.” Diakses 4 Juli 2023. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/17400309.2020.1861882>.
- Darmuki, Agus, dan Nur Alfin Hidayati. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A PBSI Tahun Akademik 2018/2019.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 6, no. 2 (20 Juli 2019): 9. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.453>.
- Fatriyah, Faridatul, Singgih Prasetyo, dan Asep Ardiyanto. “DAYA TANGKAP SISWA TERHADAP PESAN MORAL DAN NILAI KARAKTER PADA FILM ANIMASI MOANA.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3 (30 September 2020): 303. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28994>.
- “Films and Dreams: Tarkovsky, Bergman, Sokurov, Kubrick, and Wong Kar-Wai - Thorsten Botz-Bornstein - Google Books.” Diakses 27 November 2023. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nZ--AAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=analisis+semiotika+film+a+man+called+otto&ots=Ep-tzAdChK&sig=-Druqz-GESSa2qdLhyGm6BGAcFI&redir_esc=y.
- Firmansyah, Asep. “Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi.” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (3 Januari 2021): 60. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3373>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ginanti, Nabila. “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM ‘DUA GARIS BIRU,’” t.t.
- Harahap, Nova Yana Azli, Nursapia Harahap, dan Syahrul Abidin. “ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE DALAM KETIDAKSETARAAN GENDER PADA FILM DANGAL 2016” 2 (2016).
- Haritsa, Muhammad Banu, dan Muhammad Alfikri. “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM LAYANGAN PUTUS (MODEL ROLAND BARTHES)” 12, no. 2 (2022).
- “Jakob von Uexküll: An introduction.” Diakses 27 November 2023. <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1515/semi.2001.013/html>.
- “Kajian Semiotik dalam Film ‘Split (2017)’ | Abiyasa | SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra.” Diakses 8 April 2023. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/view/6188>.
- “Manuel Garcia-Rulfo - IMDb.” Diakses 27 November 2023. <https://www.imdb.com/name/nm2636310/>.
- “Manuscript Submission.” Diakses 27 November 2023. https://v2.rp.tandfonline.com/submission/create?journalCode=FJIH&_ga=2.126444301.1869597540.1701099619-8878155.1701099619&_gl=1*wufbwo*_ga*ODg3ODE1NS4xNzAxMDk5NjE5*_ga_0HYE8YG0M6*MTcwMTA5OTYyMC4xLjEuMTcwMTA5OTYzNi4wLjAuMA..
- “Mariana Treviño y Arap Bethke son los primos más cuervos.” Diakses 27 November 2023. <https://www.quien.com/espectaculos/2015/08/14/mariana-trevino-y-arap-bethke-son-los-primos-mas-cuervos>.
- Mrugalski, Michał, Schamma Schahadat, dan Irina Wutsdorff, ed. *Central and Eastern European Literary Theory and the West*. De Gruyter, 2022. <https://doi.org/10.1515/9783110400304>.
- Nurfitriani, Amelia Indah, Ahmad Abdul Karim, Dian Hartati, dan Wienike Dinar Pratiwi. “Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek #ProsaDiRumahAja.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (15 Januari 2022): 1315–22. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>.
- “Pesan Moral Film Animasi Nussa dan Rara Pada Youtube Nussa Official | DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media.” Diakses 8 April 2023. <https://www.spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/view/344>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Prasetya, Arif Budi. "PENONJOLAN TOKOH ANTAGONIS DALAM FILM THE DARK KNIGHT" 2, no. 2 (2012).
- "Preminger, Otto – Senses of Cinema." Diakses 27 November 2023. <http://www.sensesofcinema.com/2002/great-directors/preminger/>.
- "Rachel Keller 'Simone' at FX's Fargo Red Carpet Premiere Event #FargoFX - YouTube." Diakses 27 November 2023. https://www.youtube.com/watch?v=sDkhN0I_PC0.
- Rahman, Sabina. "Forget History. Forget What You've Seen Before. Forget What You Think You Know': Re/Establishing Space for People of Color in Otto Bathurst's Robin Hood." *The Bulletin of the International Association for Robin Hood Studies* 3, no. 1 (15 Juli 2021): 1–9. <https://doi.org/10.33043/BIARHS.3.1.1-9>.
- "Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure) | Chaniago | Journal of Islamic Education Policy." Diakses 8 April 2023. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/view/1284/869>.
- Rogers, Bradley. "The Emergence of the Integrated Musical: Otto Harbach, Oratorical Theory, and the Cinema." *Theatre Survey* 63, no. 2 (Mei 2022): 160–82. <https://doi.org/10.1017/S0040557422000059>.
- Sebeok, Thomas A. dan Semiotic Society of America. "The Semiotic Web: A Chronicle of Prejudices: A Chronicle of Prejudices." *Bulletin of Literary Semiotics*, no. 2 (1975): 1–63. <https://doi.org/10.5840/bls197521>.
- Tuhepaly, Nur Alita Darawangi, dan Serdini Aminda Mazaid. "ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA FILM PENYALIN CAHAYA." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 5, no. 2 (30 September 2022): 233–47. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i2.1963>.
- "View of ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM PARASITE VERSI NEGARA INGGRIS." Diakses 8 April 2023. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/37896/33472>.
- "View of Efektivitas Penggunaan Film dalam Mengajar Pronunciation." Diakses 8 April 2023. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/32/17>.
- "Visualizing Disease and 'Depravity' in the Weimar Republic: The Film Roles and Dance Performances of Anita Berber and Otto Dix's Bildnis der Tänzerin Anita Berber | Seminar: A Journal of Germanic Studies." Diakses 27 November 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.utpjournals.press/doi/abs/10.3138/seminar.57.4.1?role=tab&journalCode=seminar>.

“Who is Truman Hanks? Check his Parents, Age, Wiki, and Height - News.”
Diakses 27 November 2023.
<https://www.fresherslive.com/latest/articles/who-is-truman-hanks-check-his-parents-age-wiki-and-height-10024536>.

Yusaini, Astrid Putri, Riksa Belasunda, dan Teddy Hendiawan. “ANALISIS SEMIOTIKA NILAI MORAL MENURUT AJARAN MORAL KONFUSIANISME DALAM FILM PARASITE,” t.t.

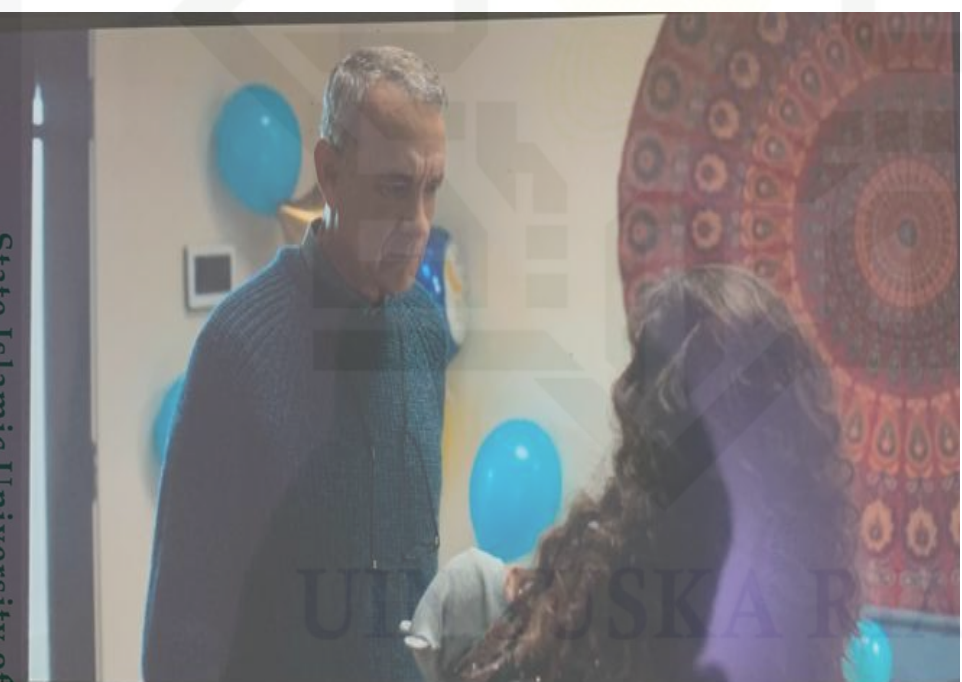


UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

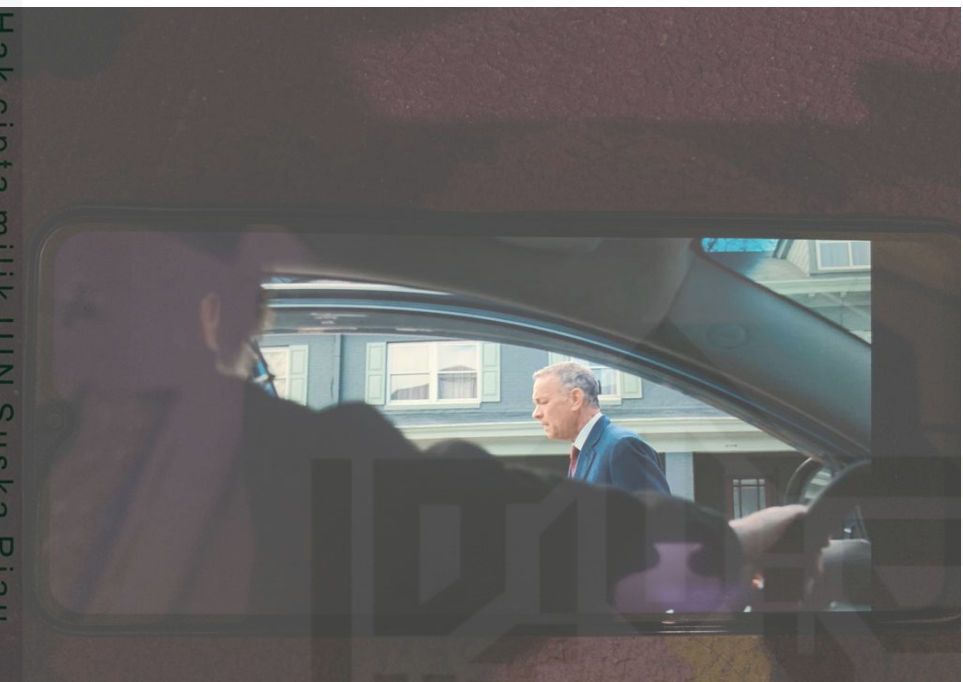


State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU